

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH
KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN METODE
THE POWER OF TWO**

Ruwaiza Sasmita

e-mail: sasmitaruwaiza@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of Kewarganegaraan learning achievement through The Power of Two method in class II regular students of STIH in 2020/2021 Academic Year. This Classroom Action Research is carried out by implementing The Power of Two in order to improve learning outcomes. This Classroom Action Research (CAR) was carried out in 3 cycles, and the results of the actions that have been carried out have been proven to be able to improve student learning outcomes/achievements in terms of classical student mastery learning in the first cycle by 50%, which could increase to 83,33% in the cycle II, it means there is an increase of 33,33%. From the results of this class action research also showed an increase in the level of student learning activities, then increase to 100% in the cycle III.

Keywords: *Learning Achievement, The Power of Two*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Kewarganegaraan melalui *The Power of Two* pada mahasiswa kelas II Reguler STIH YPM Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan *The Power of Two* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 3 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar mahasiswa baik dari segi ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 50% dapat meningkat menjadi 83,33 % yang berarti ada peningkatan sebanyak 33,33 % pada siklus II, kemudian pada meningkat lagi menjadi 100% siklus III.

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, The Power of Two*

PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya perubahan yang terjadi di semua aspek pada era globalisasi ini, mengakibatkan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi ikut meningkat. Sehingga pendidikan yang berkualitas juga sangat diperlukan agar menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas.

Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterpaduan antara kegiatan tenaga pendidik dengan kegiatan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa terlepas dari keseluruhan sistem pembelajaran. Guna meningkatkan mutu serta kuantitas

kegiatan belajar mengajar ini banyak upaya yang bisa dicoba oleh dosen sebagai tenaga pendidik. Antara lain dibutuhkan perencanaan program yang cukup matang karena dengan sendirinya keberhasilan belajar mahasiswa sebagai peserta didik akan ditentukan pula oleh perencanaan yang dibuat oleh dosen.

Usman (1995) menjelaskan bahwa mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungan dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

Rosyada (2004) menyampaikan bahwa dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk menciptakan hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik, walaupun belum tentu semua yang dicencanakan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang metode yang sifatnya operasional.

Metode pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Thoifuri (2008) mendefinisikan metode pengajaran sebagai cara yang ditempuh dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Daryanto (2013) mendefinisikan metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar. Sedangkan Asmani (2009) menyebutkan bahwa metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai.

Metode pengajaran yang sebelumnya dilakukan disebut tahap pra siklus atau metode diskusi, terbiasa menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebenarnya metode ini kurang dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dikategorikan masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil tes akhir pembelajaran dengan metode diskusi menunjukkan mahasiswa terdapat

50% mahasiswa memperoleh nilai di bawah skor 70 artinya di bawah nilai B. Oleh karena itu dosen berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menantang.

Sanjaya (2008) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan proses mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik sekaligus. Untuk mewujudkannya diperlukan pemilihan strategi yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran perlu adanya perubahan dalam melakukan proses pembelajaran. Belajar dengan teman sebaya juga lebih efektif (*peer teaching*). Sistem pengajaran yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama mahasiswa dalam tugas-tugas terstruktur, seperti pembelajaran bersama/kekuatan berdua (*the power of two*), pada sistem ini dosen bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Silberman (2006) metode *The Power of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing mahasiswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Strategi pembelajaran *the power of two* ini adalah termasuk bagian dari *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil mahasiswa. Dukungan sesama mahasiswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini menitikberatkan pada persoalan terhadap bagaimana peningkatan prestasi belajar Kewarganegaraan melalui metode *The power of two* dan penerapan metode tersebut bagi mahasiswa kelas II Reguler semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 di STIH YPM. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar Kewarganegaraan melalui metode tersebut, dan mengetahui apakah penerapan metode *The power of two* memenuhi hasil yang diharapkan. Adapun manfaat yang diperoleh bagi Mahasiswa yang diteliti, meningkatnya semangat belajar, perhatian, yang pada akhirnya akan bermuara pada keberhasilan belajar untuk mencapai standar; bagi peneliti, menjadi *feedback* dosen dalam menjalankan tugasnya terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengutamakan pencapaian hasil pembelajaran mahasiswa. Menurut Arikunto, dkk (2009), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dalam pelaksanaannya berupa bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subyek penelitian adalah mahasiswa kelas II Reguler STIH YPM tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan.
2. Wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Angket, yaitu peneliti memberikan sejumlah pertanyaan dilengkapi alternatif jawaban informan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti
4. Tes, yaitu peneliti sebagai dosen Kewarganegaraan di kelas akan memberikan pre test dan pos test kepada peserta didik
5. Dokumentasi, yaitu peneliti mengolah data dokumentasi berupa catatan perilaku peserta didik, daftar hadir, hasil belajar peserta didik pada mata kuliah Kewarganegaraan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar peserta didik, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekperisi peserta didik tentang tingkat hasil belajar peserta didik. Data kualitatif berupa wawancara, hasil pengamatan, dan hasil angket.

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif. Ketuntasan baik individu maupun klasikal dapat di tentukan dengan mempedomani ketentuan di bawah ini yaitu:

Setiap mahasiswa dalam proses belajar mengajar dikatakan mendapat nilai optimal apabila memperoleh nilai di atas skor 70. Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 80% dari jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai $\geq$ B yaitu 70, dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal
X = Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai $\geq$ B
Z = Jumlah seluruh mahasiswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $\geq$ 80% mahasiswa memperoleh nilai $\geq$ B yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar mahasiswa dengan ketentuan keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq$ 80% mahasiswa mendapat nilai $\geq$ B yaitu 70 pada saat evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan metode *The Power of Two* yang diukur dengan ketuntasan

belajar. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas mahasiswa maupun aktivitas dosen yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan dosen peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas mahasiswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas mahasiswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Siklus 1

Hasil wawancara peneliti dan kolaborator dengan beberapa peserta didik disimpulkan bahwa umumnya peserta didik merasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan akan tetapi waktu yang tersedia sangat terbatas. Hasil angket respon peserta didik juga menunjukkan bahwa hampir semuanya peserta didik senang dan bersemangat dalam pembelajaran dengan metode ini. Sedangkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I (Pertama)

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	A	0	0%
2	B+	1	5,56%
3	B	8	44,44%
4	C+	7	38,89.78%
5	C	2	11,11%
6	D	0	0%
7	E	0	0%

Jumlah	18	100%
--------	----	------

Dari tabel di atas nilai peserta didik yang mendapat nilai $\geq B$ mencapai 50% yang terdiri dari 44,44% dengan nilai B, dan 5,56% dengan nilai B+. Sedangkan yang belum mencapai nilai $\geq B$ adalah 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I (pertama) secara klasikal peserta didik belum maksimal.

Siklus 2

Hasil wawancara peneliti dan kolaborator dari beberapa orang peserta didik diperoleh keterangan bahwa semua peserta didik senang mengikuti pelajaran dan memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran metode *The Power of Two*. Hasil angket respon peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan serta senang, mampu dan bersemangat dalam pembelajaran metode ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	A	2	11,11%
2	B+	6	33,33%
3	B	7	38,89%
4	C+	3	16,67%
5	C	0	0%
6	D	0	0%
7	E	0	0%
Jumlah		18	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa Hasil belajar peserta didik ranah kognitif sudah menunjukkan peningkatan, secara individu sudah mencapai standar ketuntasan secara klasikal 80%, terlihat dari 80% peserta didik mendapat skor di atas 70 atau mendapat nilai $\geq B$ yang terdiri dari 38,89% dengan nilai B, 33,33% dengan nilai B+, dan 11,11% dengan nilai A. Sedangkan yang belum mencapai nilai $\geq B$ adalah 16,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II (kedua) secara klasikal peserta didik

sudah optimal dan sudah mencapai target yang rencanakan.

Siklus 3

Hasil wawancara peneliti dan kolaborator dari beberapa orang peserta didik diperoleh keterangan bahwa semua peserta didik senang mengikuti pelajaran dan memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran metode *The Power of Two*. Hasil angket respon peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan serta senang, mampu dan bersemangat dalam pembelajaran metode ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus III

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	A	3	16,67%
2	B+	7	38,89%
3	B	8	44,44%
4	C+	0	0%
5	C	0	0%
6	D	0	0%
7	E	0	0%
Jumlah		18	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan peserta didik mencapai 90% yang terdiri dari 44,44% dengan nilai B, 38,89% dengan nilai B+, dan 16,67% dengan nilai A. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III (ketiga) secara klasikal peserta didik sangat kompeten dan sudah sangat optimal.

Untuk melihat terjadinya peningkatan aktifitas peserta didik dari siklus ke siklus dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Persiklus

No	Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
----	-------	----------	-----------	------------

		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	A	0	0%	2	11,11%	3	16,67%
2	B+	1	5,56%	6	33,33%	7	38,89%
3	B	8	44,44%	7	38,89%	8	44,44%
4	C+	7	38,89.78%	3	16,67%	0	0%
5	C	2	11,11%	0	0%	0	0%
6	D	0	0%	0	0%	0	0%
7	E	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		18	100%	18	100%	18	100%
$\geq B$			50%		83,33%		100%
Di bawah B			50%		16,67%		0%

Pada siklus I, hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan karena hasil ketuntasan peserta didik hanya mencapai 50%. Selanjutnya pada siklus II, ketuntasan peserta didik meningkat mencapai 83,33%. Berarti pada siklus II nilai sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Begitu juga pada siklus III (ketiga) hasil ketuntasan peserta didik sangat memuaskan sekali, dengan mencapai 100%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Kewarganegaraan pada mahasiswa kelas II Reguler STIH YPM Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Penerapan metode pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas belajar para mahasiswa pada mata kuliah Kewarganegaraan pada mahasiswa kelas II Reguler STIH YPM Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus III, dari 50% pada tes akhir pertemuan pertama, menjadi 83,33% pada tes akhir pada pertemuan kedua, dan menjadi 100% pada tes akhir pertemuan ketiga.

3. Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *The Power of Two* menunjukkan peserta didik merasa senang dan mudah memahami materi yang diterapkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto. (2013). *Strategi Tahapan Mengajar*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Siberman, M. (2006). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Ter. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- Sukidin. (2012). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Usman, M. U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.